

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN

Arindah Anggraeni
arindah.anggraeni@yahoo.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of leverage, profitability, liquidity, and audit committee to the tax avoidance. Tax avoidance is measured by using effective tax rate. The independent variables are leverage, profitability, liquidity and audit committee whereas the dependent variable is tax avoidance. The research samples has been carried out by using purposive sampling method to the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on the predetermined criteria, 43 manufacturing companies have been selected as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis and the application of the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of the research shows that leverage, profitability and liquidity do not give any significant influence to the tax avoidance. Meanwhile the audit committee give significant influence to the tax avoidance.

Keywords: Leverage, profitability, liquidity, audit committee, tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit terhadap *tax avoidance*. *Tax Avoidance* diukur menggunakan *effective tax rate*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *leverage*, profitabilitas, likuiditas, komite audit, *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Dengan semakin menipisnya sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Indonesia, maka pemerintah akan lebih menggantungkan pendapatan negara atau APBN melalui sektor perpajakan (Candra, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sekitar 70% lebih penerimaan Negara Republik Indonesia berasal dari pajak, baik itu pajak pusat maupun pajak daerah. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha menggenjot dan menaikkan target penerimaan pajak setiap tahunnya dengan menghadirkan berbagai macam program-program pajak maupun berbagai fasilitas pajak yang memudahkan wajib pajak dalam membayar maupun melaporkan pajaknya.

Dengan banyaknya program-program maupun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seharusnya wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayar serta melaporkan pajaknya. Namun rencana pemerintah berbanding terbalik dengan keadaan di lapangan yaitu wajib pajak badan maupun orang pribadi sebisa mungkin untuk menghindari membayar pajak. *Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah-celah atau kelemahan peraturan perundang-undang perpajakan.

Ada beberapa kondisi keuangan yang diprediksi mampu mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan yang pertama, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan modal sendiri dan hutang. Menggunakan modal pinjaman berarti perusahaan harus membayar bunga secara rutin seperti yang telah ditetapkan dalam perjanjian antara perusahaan dan pihak kreditur. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Surbakti, 2012). *Leverage* yang digunakan sebagai sumber dana yang memiliki beban tetap diharapkan memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham dari pada biaya tetapnya itu sendiri sehingga akan meningkatkan pendapatan atau pengembalian dana bagi pemegang saham (Suyanto, 2012). Opler dan Titman, 1994 (dalam Yuyetta, 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut buruk dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah.

Kondisi keuangan selanjutnya yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari mengolah aset dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka perusahaan harus semakin efisien sehingga tidak perlu untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar (Surbakti, 2012).

Kondisi keuangan terakhir yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan perusahaan akan berusaha untuk menjaga arus kasnya dengan cara memperkecil pembayaran pajaknya.

Kewajiban perusahaan untuk menyisihkan sebagian labanya yang dibayarkan pajak kepada pemerintah bertolak belakang dengan keinginan para pemegang saham yang menginginkan dividen atau keuntungan saham yang besar dari hasil investasi di suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi, para pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal memiliki harapan yang lebih kepada manager dalam perusahaan yang berperan sebagai agen untuk memihak kepada pemegang saham. Demikian pula komite audit yang merupakan salah satu bagian dari manajer perusahaan yang memiliki peran penting dalam membuat dan menentukan kebijakan dalam perusahaan.

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam perusahaan. Komite audit juga bisa dikatakan sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Pohan (2008) menyatakan bahwa jika jumlah *audit committee* dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

Menurut Agusti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Maria (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Kurniasih dan Maria (2013), penelitian Fadhilah (2014) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Marfu'ah (2015) mengatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sebaliknya *leverage* justru berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Prayogo, 2015) mengatakan bahwa hubungan agensi seperti sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memanfaatkan atau menggunakan orang lain untuk bekerja keras atas nama *principal* dan memberikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat beberapa keputusan. Pemilik saham bertindak sebagai *principal* sedangkan manajer bertindak sebagai *agent*. *Principal* menginginkan *agent* untuk bisa mengelola perusahaan dengan baik dan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, namun dalam kenyataannya *agent* yang mempunyai informasi lebih tentang perusahaan akan menjaga informasi tersebut dari *principal*. Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Teori agensi merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara *agent* dengan *principal* (Siregar, 2015).

Permasalahan yang muncul dari *agency problem* mampu diatasi melalui salah satu mekanisme pengawasan yang dinamakan audit. Berkaitan dengan auditing, baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang yang memiliki realitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang mereka lakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Balter (dalam Zain, 2008) *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang terutang yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* ini sengaja dilakukan oleh wajib pajak guna memperkecil pembayaran pajaknya yang harus dilakukan dengan meningkatkan *cash flow* atau arus kas perusahaan. Tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pembayaran pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak dikenakan pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang dengan

memanfaatkan celah-celah atau kelemahan peraturan perundang-undang perpajakan. Tindakan penghindaran pajak ini bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan berakibat dengan timbulnya *leverage* perusahaan. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan menunjukkan struktur modal. Dengan adanya tambahan hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengakibatkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012). Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki tarif pajak efektif yang baik (Swingly dan Made, 2015).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Ardiansyah (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas juga merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba menjadi indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Septian dan Nur, 2012 (dalam Yoehana, 2013). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset perusahaan tersebut.

Profitabilitas memiliki hubungan yang langsung dan signifikan terhadap ETR (*Effective Tax Rate*) (Ardiansyah, 2014). Tingkat pendapatan atau profitabilitas berbanding lurus dengan ETR (*Effective Tax Rate*), sehingga semakin tinggi profitabilitas maka seharusnya semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Siregar, 2015).

Likuiditas

Likuiditas menurut Gitman, 2009 (dalam Deitiana, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas menurut Suyanto dan Supramono (2012) adalah sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresifitas pajak perusahaan dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

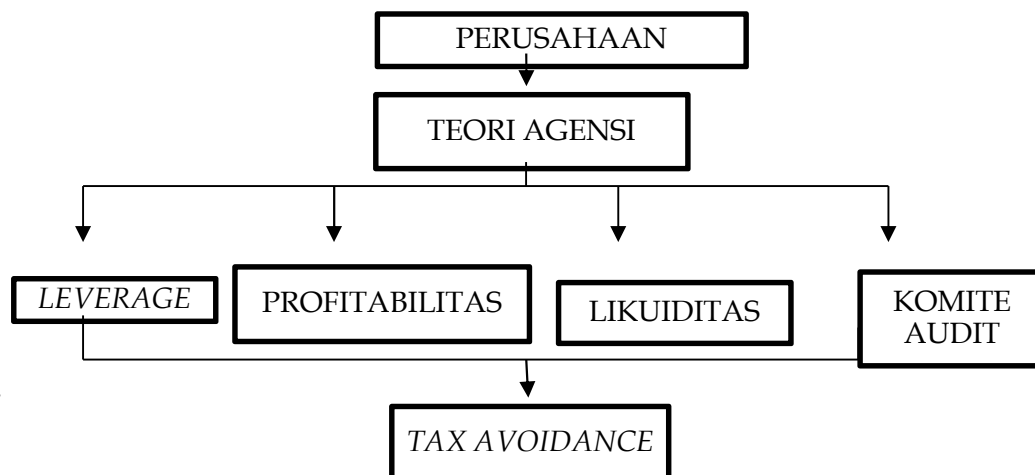
Komite Audit

Sejak direkomendasikannya *good corporate governance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000, komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan *corporate governance* perusahaan publik (Pohan, 2008). Dalam kesimpulan penelitiannya, Pohan (2008) menemukan bahwa jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengharuskan terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam meminimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Pada umumnya, komite audit ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawas

internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002, komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan ada dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor Kep-643/BL/2012, syarat yang harus dipenuhi oleh anggota komite audit beberapa diantaranya adalah wajib memahami laporan keuangan, proses audit, dan wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian akuntansi dan/atau keuangan (Prayogo, 2015).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Richardson dan Lanis, 2007 (dalam Prakosa, 2014) menemukan bahwa ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dengan menggunakan hutang dari pada menggunakan pembiayaan yang berasal dari modal sendiri (ekuitas) untuk aktivitas operasinya, maka perusahaan tersebut memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah. Dalam hal ini, karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi, akan membayar beban bunga yang lebih tinggi sehingga membuat nilai dari beban pajak yang terutang menjadi lebih rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset (ROA). *Return On Asset* (ROA) berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya menurut Siahaan, 2004 (dalam Prakosa, 2014).

Profitabilitas dalam bentuk laba bersih dialokasikan untuk mensejahterakan para pemegang saham (*principal*) dalam bentuk dividen atau laba ditahan (Agusti, 2014). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak

manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga ikut meningkat atau semakin tinggi dan ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak (Utami, 2013).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Bradley dan Siahaan (1994, 2005) (dalam Suyanto dan Supramono, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan atau mencari celah undang-undang perpajakan dan perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pohan (2008) menemukan bahwa jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengharuskan terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam meminimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Latar belakang yang dimiliki oleh komite audit terutama latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan isu pajak yang sedang berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.	147
- Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan data keuangan lengkap selama periode 2012-2015.	(58)
- Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2015.	(24)
- Perusahaan yang tidak menggunakan satuan Rupiah dalam pelaporan keuangannya.	(21)
- Perusahaan yang tidak memiliki daftar komite audit.	0
- Jumlah Sampel Akhir	47

Sumber: Data sekunder diolah

Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sekaran, 2003 (dalam Ardiansyah, 2014) operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Variabel Dependen

Tax Avoidance ini diproksikan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR ini digunakan dengan maksud untuk merefleksikan *tax avoidance*, Minnick dan Noga, 2009 (dalam Prayogo, 2015). ETR merupakan rasio beban pajak penghasilan terhadap pendapatan sebelum pajak penghasilan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki untuk kelangsungan operasional perusahaan. Rumus perhitungan dari likuiditas ini adalah menggunakan rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

$$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang turut andil dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Komite audit juga bertanggungjawab dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan melalui manajer perusahaan sehingga manajer perusahaan tersebut berusaha untuk menekan segala macam biaya operasi termasuk biaya pajak. Komite audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KOMA = \frac{\text{Komite Audit Diluar Komisararis Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komit Audit Dalam Perusahaan}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Hasan, 2001:7). Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Hasan, 2004:185).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian kelayakan atas model regresi dan/atau merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian yang digunakan adalah kolmogorov smirnov untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak. Model regresi dikatakan mematuhi asumsi normalitas apabila nilai kolmogorov smirnov tidak signifikan atau $\geq 0,05$. Sementara jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Saat diantara variabel independen tidak terjadi korelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Ada beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Matriks korelasi variabel-variabel independen

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.95), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

b. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ berarti ada indikasi bahwa variabel tersebut memiliki multikolinieritas atau nilai VIF $\geq 0,10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2006). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Menurut Ghozali (2006) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW table dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Prayogo, 2015).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Prayogo, 2015).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel bebas (independen), yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit. Adapun persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 ROA + \beta_3 LIQ + \beta_4 KOMA + e \dots\dots$$

Keterangan :

ETR : Penghindaran Pajak yang dihitung dari beban pajak / laba perusahaan sebelum pajak.

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

LEV : Leverage

ROA : Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset

LIQ : Likuiditas

KOMA : Komite Audit

e : Error (kesalahan pengganggu)

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F ini dilakukan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit atau layak) (Ghozali, 2012). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji statistik t ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	103	.1700	.3700	.247767	.0326578
LEV	103	.1600	.7500	.417670	.1431591
PROFIT	103	.0100	.4000	.128447	.0911232
LIQ	103	.2300	85.900	2,09E+06	1.2905247
KOMA	103	.3300	.6700	.603981	.1351494
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2, nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,247767. Nilai ETR berkisar antara 0,1700 sampai 0,3700. Pada tabel 8 tersebut dapat dilihat nilai minimum ETR yaitu sebesar 0,1700 (17%). Nilai maksimum ETR yakni sebesar 0,3700 (37%). Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0326578. Nilai *leverage* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,417670. Nilai *leverage* berkisar antara 0,1600 sampai 0,7500. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai minimum *leverage* dimiliki oleh yaitu sebesar 0,1600 (16%). Nilai maksimum *leverage* yaitu sebesar 0,7500 (75%). Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1431591. Nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,128447. Nilai profitabilitas berkisar antara 0,0100 sampai 0,4000. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai minimum profitabilitas yaitu sebesar 0,0100 (1%). Nilai maksimum profitabilitas yaitu sebesar 0,4000 (4%). Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0911232. Nilai likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 2,09E+06. Nilai likuiditas berkisar antara 0,2300 sampai 85,900. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai minimum likuiditas yaitu sebesar 0,2300 (23%). Nilai maksimum likuiditas yaitu sebesar 85,900 (8,59%). Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,2905247. Nilai komite audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,603981. Nilai komite audit berkisar antara 0,3300 sampai 0,6700. Nilai minimum komite audit sebesar 0,3300 (33%). Nilai maksimum komite audit yakni sebesar 0,6700 (67%). Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1351494.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Dependent Variable : ETR

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03118107
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah

Dari data tabel di atas uji normalitas residual dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,218. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	LEV	.818	1.222
	PROFIT	.974	1.027
	LIQ	.816	1.226
	KOMA	.885	1.130

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil analisis dan pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau 10%. Pada hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keempat variabel tersebut juga menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Dengan demikian, hasil uji membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 ^a	.088	.051	.0318111	1.465

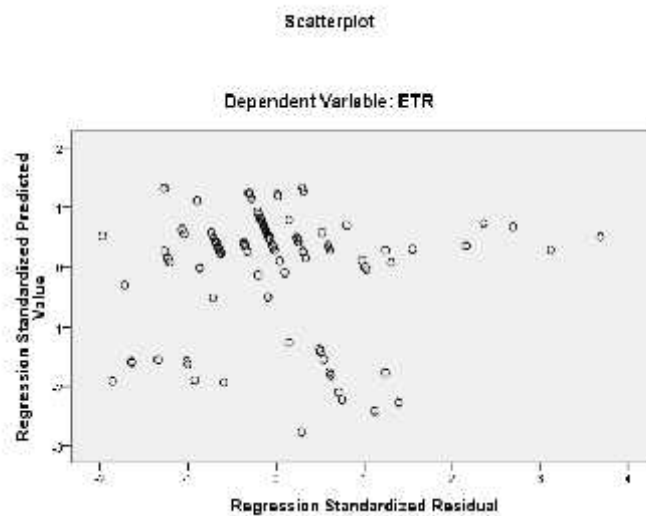
a. Predictors: (Constant), KOMA, PROFIT, LEV, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tersebut di atas hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,465. Dilihat dari tabel *Durbin Watson* dengan $n = 103$, $k = 4$, maka akan diperoleh nilai $dL = 1,600$ dan $dU = 1,760$, sehingga nilai $4-dL$ sebesar $4 - 1,600 = 2,4$ sedangkan nilai $4 - dU = 4 - 1,760 = 2,24$. Karena nilai *Durbin Watson* (1,465) terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah

Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS diatas terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui *tax avoidance* berdasarkan masukan dari variabel independennya.

**Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Berganda**

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.222	.021
1 LEV	-.013	.024
PROFIT	.012	.035
LIQ	-.003	.003
KOMA	.061	.025

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ETR = 0,222 - 0,013 LEV + 0,012 ROA - 0,03 LIQ + 0,061 KOMA + e$$

Ringkasan hasil regresi pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α)
Besarnya nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,222 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit = 0, maka variabel *tax avoidance* perusahaan manufaktur sebesar 0,222.
- b. Koefisien Regresi *Leverage*
Besarnya nilai β_1 adalah -0,013 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *leverage* dengan *tax avoidance*. Jadi, jika tingkat *leverage* naik sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar β_1 yaitu -0,013 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- c. Koefisien Regresi Profitabilitas
Besarnya nilai β_2 adalah 0,012 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Jadi, jika tingkat profitabilitas naik sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar β_2 yaitu 0,012 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien Regresi Likuiditas
Besarnya nilai β_3 adalah -0,003 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan *tax avoidance*. Jadi, jika tingkat likuiditas naik sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar β_3 yaitu -0,003 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien Regresi Komite Audit
Besarnya nilai β_4 adalah 0,061 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komite audit dengan *tax avoidance*. Jadi, jika jumlah komite audit semakin banyak maka *tax avoidance* akan naik sebesar β_4 yaitu 0,061 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.051	.0318111

a. Predictors: (Constant), KOMA, PROFIT, LEV, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil tabel 7 tersebut di atas dapat diketahui nilai adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,051 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen adalah sebesar 0,051 atau 5,1%. Ini menunjukkan bahwa 5,1% praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 8
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	4	.002	2.376	.057 ^a
Residual	.099	98	.001		
Total	.109	102			

a. Predictors: (Constant), KOMA, PROFIT, LEV, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 2,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
			Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	.222	.021		10.677	.000
LEV	-.013	.024	-.057	-.531	.596
1 PROFIT	.012	.035	.033	.338	.736
LIQ	-.003	.003	-.136	-1.278	.204
KOMA	.061	.025	.251	2.448	.016

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi yang berbeda di antara variabel independen. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,596 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,736 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi 0,204 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi 0,016 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis yang pertama dirumuskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* dengan *tax avoidance* perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dan hasil dari pengujian dalam penelitian ini tidak berhasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance*.

Semakin tinggi atau semakin rendahnya *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Surbakti (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, hal ini kemungkinan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2015) serta Kurniasih dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013), Surbakti (2012) serta Darmawan dan Made (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis yang kedua dirumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan *tax avoidance* perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dan hasil dari pengujian dalam penelitian ini tidak berhasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Dari hasil penelitian ini maka bisa diketahui bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan besar beberapa perusahaan sampel penelitian melakukan manajemen laba sehingga tidak bisa diketahui laba sebenarnya yang diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2014), Siregar (2015) serta Marfu'ah (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) serta Darmawan dan Made (2014) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis yang ketiga dirumuskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas dengan *tax avoidance* perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dan hasil dari pengujian dalam penelitian ini tidak berhasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel likuiditas dengan *tax avoidance*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki untuk kelangsungan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang relatif sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1,2905 dibandingkan dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur yaitu sebesar 2,0900. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata dapat diindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan manufaktur relatif sama.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tiaras dan Henryanto (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fikriyah (2014) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis yang keempat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komite audit dengan *tax avoidance* perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dan hasil dari pengujian dalam penelitian ini berhasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel komite audit dengan *tax avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dan nilai koefisien sebesar - 0,061. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ini diterima.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002, komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan ada dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan paling sedikit komite audit dalam perusahaan harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan Bursa Efek

Indonesia (BEI) (Pohan, 2008). Jadi, jika jumlah komite audit dalam perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari semua elemen perusahaan (Annisa dan Lulus, 2012).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhillah (2014) serta Annisa dan Lulus (2012) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Tridahus (2015) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis ; (1) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (4) Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur dan tidak hanya menggunakan perhitungan *Effective Tax Ratio* (ETR) sebagai pengukuran *tax avoidance* perusahaan. Selain hal tersebut, bisa menambahkan variabel independen agar dapat mengembangkan penelitian ini, seperti latar belakang komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Agusti, W.Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Annisa, N.A dan Lulus K. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ardiansyah, D. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Candra, A. 2012. Membentuk Bangsa Yang Mandiri Melalui Pajak. <http://www.pajak.go.id>. 23 Oktober 2016 (20.10).
- Daftar Perusahaan Publik (Emiten). www.sahamok.com. 10 September 2016 (22.30).
- Daftar Laporan Keuangan Perusahaan Go Public. www.idx.com. 21 September 2016 (19.00).
- Damayanti, F dan Tridahas S. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Darmawan, I.G.H dan I Made S. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 143-161.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13 (1): 57-66.
- Fadhilah, R. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fikriyah. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi UIN Maliki. Malang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Enam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasan, I. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2004. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan Maria M.R.S. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Marfu'ah, L. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Pohan, H.T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Prakosa, B.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Islam Indonesia. Mataram, Lombok.
- Prayogo, K.H. 2015. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- PT. Prakarsa Target Maxima. Tanpa Tahun. *Modul Perpajakan*. Target Consulting Group. Surabaya.
- Siregar, R. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia. Surabaya.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Surbakti, T. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Suyanto, K.D. 2012. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- _____ dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen , Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Perpajakan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(2): 167-177.
- Swingly, C. dan I Made S. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Tiaras, I. dan Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara 19(03): 380-397. Jakarta.
- Utami, N.W. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuyetta, E.N.A. 2006. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis:Pengujian Empiris Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 5(2): 148-163.
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

